

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT  
PENERAPAN ASURANSI TERNAK SAPI POTONG DARI  
PERSPEKTIF STAKEHOLDER DI DESA PARIGI,  
KECAMATAN TINGGIMONCONG, KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

**RISKA AMALIA  
I011201245**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT  
PENERAPAN ASURANSI TERNAK SAPI POTONG DARI  
PERSPEKTIF STAKEHOLDER DI DESA PARIGI,  
KECAMATAN TINGGIMONCONG, KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

**RISKA AMALIA  
I011201245**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Amalia

Nim : I011 20 1245

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul :

**“Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Penerapan Asuransi Ternak Sapi Potong dari Perspektif Stakeholder di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa”** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruh dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Agustus 2024



Riska Amalia

## HALAMAN PENGESAHAN

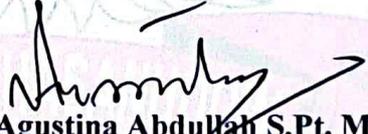
**Judul Skripsi** : Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Penerapan Asuransi Ternak Sapi Potong dari Perspektif Stakeholder Di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa

**Nama** : Riska Amalia

**NIM** : I011 20 1245

**Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :**

  
**Dr. Syahdar Baba, S.Pt. M.Si**  
Pembimbing Utama

  
**Dr. Ir. Agustina Abdullah S.Pt. M.Si., IPM., ASEAN Eng**  
Pembimbing Pendamping

  
**Dr. Agfa Iny Renny Fatmyah Utamy, S.Pt. M.Agr., IPM**  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 08 Agustus 2024

## ABSTRAK

**RISKA AMALIA.** I011201245. Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Penerapan Asuransi Ternak Sapi Potong dari Perspektif Stakeholder di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Pembimbing Utama: **Syahdar Baba** dan Pembimbing Pendamping: **Agustina Abdullah.**

Asuransi ternak adalah perjanjian yang dilakukan antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peternak) atas ganti rugi kematian atau kehilangan ternak sesuai dengan ketentuan dan persyaratan dalam polis asuransi. Berdasarkan gambaran latar belakang maka rumusan masalah penelitian yaitu faktor-faktor apa yang menghambat penerapan asuransi usaha ternak sapi potong dari perspektif stakeholder di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat penerapan asuransi usaha ternak sapi potong dari perspektif stakeholder di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian yaitu 33 orang responden ditetapkan dengan metode *simple random sampling* dan 6 orang responden ditetapkan dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner. Analisis data yang digunakan yaitu metode delphi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan asuransi ternak sapi potong di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa yaitu kurangnya sosialisasi tentang AUTS/K, kurangnya tanggapan dan pendampingan pemerintah desa, keterlibatan instansi terkait tidak merata akibat kurangnya motivasi SDM yang menangani AUTS/K dan tidak adanya petugas spesialis AUTS/K.

**Kata Kunci :** Asuransi Ternak, Stakeholder, Sapi Potong, Metode Delphi.

## **ABSTRACT**

**RISKA AMALIA.** I011201245. Analysis of Factors that Inhibit the Implementation of Beef Cattle Insurance from a Stakeholder Perspective in Parigi Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency. Main Supervisor: **Syahdar Baba** and Assistant Supervisor: **Agustina Abdullah.**

Livestock insurance is an agreement made between the insurer (insurance company) and the insured (breeder) for compensation for death or loss of livestock in accordance with the terms and conditions of the insurance policy. Based on the background description, the formulation of the research problem is what factors hinder the implementation of beef cattle business insurance from a stakeholder perspective in Parigi Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency. The aim of the research is to determine the factors that hinder the implementation of beef cattle business insurance from a stakeholder perspective in Parigi Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency. The research was conducted from May to June and the type of research used was descriptive quantitative. The research sample was 33 respondents determined using the simple random sampling method and 6 respondents determined using the purposive sampling method. Data collection was carried out using questionnaires. The data analysis used was the Delphi method. The research results showed that there were 4 factors that hindered the implementation of beef cattle insurance in Parigi Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency, namely lack of socialization about AUTS/K, lack of response and assistance from the village government, uneven involvement of related agencies due to lack of motivation of human resources handling AUTS/K and the absence of specialist AUTS/K officers.

**Keywords:** Livestock Insurance, Stakeholders, Beef Cattle, Delphi Method.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan berkahnya sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Penerapan Asuransi Ternak Sapi Potong dari Perspektif Stakeholder di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa**”. Tak lupa pula kami haturkan shalawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabatnya yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada Ayah **Abd. Majid R** dan Ibu **Sriwanti N** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus, memberikan perhatian, motivasi, nasehat, dukungan baik secara moral maupun finansial serta senantiasa memanjatkan do'a untuk keberhasilan penulis. Kepada adik-adik **Anugrah Hidayah** dan **Muh. Alif Rahmatullah** yang selama ini telah menemani, menjaga dan memberi dukungan kepada penulis.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi, dengan terselesaikannya skripsi ini penulis ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya, penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan keredahan hati kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.

2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **Dosen Pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuan yang diberikan.
3. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt, M.Si** selaku pembimbing utama penulis dan Ibu **Dr. Ir. Agustina Abdullah S.Pt, M.Si., IPM., ASEAN Eng** selaku pembimbing pendamping yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** dan Ibu **Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng** selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat bagi penulis.
5. Ibu **Aulia Uswa Noor Khasanah, S.Pt., M.Pt** Selaku dosen penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk meberikan nasehat dan dukungan kepada penulis.
6. Teman-teman “**Calon SJ (Syahrina, Dila Amelia Putri dan Nuralia Zhafirah)**” yang selalu kebersamai masa-masa perkuliahan dan saling mendukung selama penyusunan skripsi ini.
7. **Muh. Ilham Syafruddin Hafid**, yang selalu meluangkan waktu, mensupport dan banyak membantu penulis dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan.
8. Ibu-ibu “**Ladies P-Trac**” yang selama masa perkuliahan selalu mensupport dan memotivasi penulis.

9. Teman-teman seperjuangan **“Crown 20”** Fakultas Peternakan yang banyak memberikan dukungan selama penyusunan makalah ini.
10. Keluarga besar **“Humanika Unhas”** yang selama masa perkuliahan menjadi tempat berproses dan belajar banyak hal.
11. Kawan-kawan **“Posko 2 Perhutanan Sosial Barru”** yang tiada henti hentinya mendorong dan memberi semangat kepada penulis.
12. Seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan informasi untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih banyak kekurangan dan kelemahan oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran ataupun kritikan yang bersifat konstruktif dari pembaca.

Makassar, Agustus 2024

Riska Amalia

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Tinjauan Umum Usaha Sapi Potong.....	7
2.2 Tinjauan Umum Asuransi Ternak.....	9
2.3 Tinjauan Umum Stakeholder .....	13
2.4 Faktor-Faktor yang Menghambat Adopsi AUTS .....	15
2.5 Kerangka Berfikir .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	19
3.1 Waktu dan Tempat .....	19
3.2 Jenis Penelitian .....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	19
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	20
3.5 Populasi dan Sampel.....	21
3.6 Analisis Data .....	22

3.7 Konsep Operasional.....	26
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Letak dan Keadan Geografis .....	28
4.2 Jumlah Penduduk.....	28
4.3 Mata Pencaharian .....	29
<b>BAB V GAMBARAN UMUM RESPONDEN .....</b>	<b>31</b>
5.1 Jenis Kelamin .....	31
5.2 Umur.....	32
5.3 Tingkat Pendidikan.....	33
5.4 Kepemilikan Ternak .....	34
5.5 Lama Beternak.....	35
<b>BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
6.1 Faktor-Faktor yang Menghambat Penerapan Asuransi Ternak Sapi Potong dari Perspektif Stakeholder di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.....	45
<b>PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
7.1 Kesimpulan.....	53
7.2 Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Populasi Sapi Potong di Kabupaten Gowa.....	3
2.	Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2024.....	31
3.	Klasifikasi Responden berdasarkan Golongan Umur di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2024.....	32
4.	Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2024.....	33
5.	Klasifikasi Responden berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak Sapi Potong di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2024.....	34
6.	Klasifikasi Responden berdasarkan Lama Beternak Sapi Potong di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2024....	35
7.	Skor nilai tahap kedua mengenai faktor-faktor yang menghambat penerapan asuransi ternak sapi potong dari perspektif peternak di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	44
8.	Skor nilai tahap ketiga mengenai faktor-faktor yang menghambat penerapan asuransi ternak sapi potong dari perspektif peternak di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	44
9.	Faktor-Faktor yang Menghambat Penerapan Asuransi Ternak Sapi Potong dari Perspektif Stakeholder di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.....	45

## DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Berpikir Penelitian.....	18
2.	Tahapan Metode Delphi.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	58
2.	Identitas Responden.....	61
3.	Jawaban Responden Kuisisioner Tahap I.....	62
4.	Jawaban Responden Kuisisioner Tahap II .....	64
5.	Jawaban Responden Kuisisioner Tahap III .....	66
6.	Dokumentasi .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha peternakan rakyat di Indonesia yang diandalkan adalah usaha ternak sapi potong. Pengembangan sapi potong di Indonesia pada saat sekarang ini maupun dimasa yang akan datang sangat menjanjikan. Usaha pemeliharaan ternak sapi potong merupakan usaha yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat di pedesaan. Adapun manfaat dari ternak sapi untuk kehidupan manusia dapat digolongkan ke dalam segi ekonomis, pemenuhan gizi dan sosial budaya. Ternak sapi potong memiliki manfaat lebih luas dan bernilai ekonomis lebih besar dari pada ternak lain. Usaha ternak sapi merupakan usaha yang sangat menarik sehingga mudah merangsang pertumbuhan usaha.

Menjalankan kegiatan peternakan dimungkinkan terjadi risiko seperti kematian hewan akibat kecelakaan, kehilangan, bencana alam, dan wabah penyakit. Setiap potensi timbulnya risiko harus diminimalisir untuk menghindari kerugian. Apabila peternak tidak bisa mencegah atau menghadapi risiko maka akan terjadi kebangkrutan. Risiko dalam berusaha ternak sapi antara lain seperti risiko manajemen, produksi, sumber daya manusia, harga, keuangan, kehilangan, hingga kematian ternak yang dapat menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, diperlukan adanya program dari pemerintah untuk meminimalkan resiko kerugian peternak.

Perkembangan asuransi sekarang ini tidak hanya menyediakan perlindungan kepada manusia, tetapi hewan juga dapat diikutkan program asuransi. Meskipun usaha perasuransian telah cukup lama hadir dalam

perekonomian Indonesia, dan ikut berperan dalam perjalanan sejarah bangsa berdampingan dengan sektor ekonomi yang lainnya, tetapi usaha asuransi di bidang pertanian khususnya peternakan masih relative baru. Program asuransi hewan masuk dalam program asuransi pertanian yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (Undang-Undang P3). Undang-undang tersebut ditindak lanjuti dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 02/Kpts/SR.230/B/01/2021 tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau. Undang-Undang P3 merupakan landasan hukum utama untuk merealisasikan asuransi pertanian di Indonesia. Termasuk asuransi untuk hewan peliharaan yang dianggap memiliki nilai ekonomis, karena jika ancaman terhadap hewan tersebut menjadi kenyataan maka pemilik hewan akan mengalami kerugian.

Upaya pemerintah untuk memberikan perlindungan kepada peternak sapi dari risiko kematian dan/atau kehilangan sapi, maka dibuat Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Jika ancaman kerugian menjadi kenyataan dialami sapi akibat penyakit, beranak dan kecelakaan dan/ atau kehilangan, maka kerugian akan dialihkan kepada perusahaan pertanggungans asuransi. Perusahaan tersebut juga memberikan edukasi kepada peternak dalam mengelola risiko dan serta usaha peternakan yang baik. Program AUTS dapat mengurangi kekhawatiran peternak dalam usaha sapi, sehingga dapat membangun semangat peternak untuk terus melanjutkan usaha tersebut. Ringkasnya, AUTS sebagai bentuk pengalihan risiko dari peternak yang mengalami kerugian usaha ternak yang akan mendapat dana ganti rugi dari perusahaan asuransi yang dapat digunakan sebagai modal dalam melanjutkan usahanya.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadikan ternak sapi potong sebagai salah satu komoditi unggulan kabupaten. Kabupaten Gowa memiliki populasi sapi yang cukup tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya. Populasi sapi di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Populasi Sapi Potong di Kabupaten Gowa Tahun 2019-2023

<b>Tahun</b>	<b>Populasi Ternak Sapi Potong (Ekor)</b>
2019	114.723
2020	115.964
2021	116.507
2022	116.767
2023	116.770

*Sumber : Data Sekunder, 2023.*

Untuk mendukung pengembangan usaha ternak sapi potong saat ini melalui Dinas Peternakan dan Perkebunan telah melaksanakan program Asuransi Usaha Ternak Sapi. Program AUTS pertama kali direalisasikan pada tahun 2016 dengan melibatkan 22 Provinsi dan 116 Kabupaten. Tingkat partisipasi AUTS tertinggi pada tahun 2016 yaitu di Provinsi Jawa Barat, Sulawesi Selatan dan Jawa Timur. Pada tahun 2017, pelaksanaan AUTS dimulai dengan menyertakan 27 Provinsi dengan jumlah sapi sebanyak 92.176 ekor. Pada triwulan pertama 2018, 3.386 ekor sapi di Sulawesi Selatan diasuransikan ke PT. Asuransi Jasindo. Ribuan ekor sapi itu tersebar diberbagai Kabupaten di Sulawesi Selatan di antaranya Kabupaten Sinjai, Gowa, Bulukumba, Barru dan Sidenreng Rappang. Dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa, Kecamatan Tinggimoncong yang memiliki populasi sapi sebanyak 10.534 ekor termasuk wilayah yang melaksanakan program Asuransi Usaha Ternak Sapi sejak tahun 2021 masih sangat kurang.

Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa ternak yang terdaftar pada program AUTS di Kecamatan Tinggimoncong hanya ada di Kelurahan Malino pada tahun 2022 yaitu 41 ekor. Desa Parigi merupakan Desa dengan populasi ternak terbanyak dari 7 Kelurahan dan Desa yang ada di Kecamatan Tinggimoncong yaitu 2.902 ekor namun, tidak satu pun peternak yang menerapkan program AUTS sedangkan dalam 5 tahun terakhir jumlah kematian ternak sebanyak 0,7% yang diakibatkan oleh penyakit PMK dan Jembarana dan di Desa Parigi ini juga pernah marak terjadi pencurian ternak yang mengakibatkan beberapa peternak mengalami kerugian. Menurut Susanto *et al.*, (2021) menjalankan kegiatan peternakan dimungkinkan terjadi risiko seperti kematian hewan akibat kecelakaan, kehilangan, bencana alam, dan wabah penyakit. Setiap potensi timbulnya risiko harus diminimalisir untuk menghindari kerugian. Risiko dalam berusaha ternak sapi antara lain adalah risiko manajemen, produksi, sumber daya manusia, harga, keuangan, kehilangan, hingga kematian ternak yang dapat menyebabkan kerugian.

Hasil observasi awal dengan Penyuluh Desa Parigi menyatakan bahwa petugas dari Dinas Peternakan Kabupaten Gowa telah melakukan program pendataan dan penandaan ternak yang dibarengi dengan sosialisasi program AUTS namun, respon peternak masih kurang tertarik pada program AUTS tersebut. Oleh sebab itulah perlu dilakukan penelitian bagi peneliti untuk mengkaji penghambat penerapan asuransi dari perspektif stakeholder di Desa Parigi karena, untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan asuransi ternak maka pendapat dari multi stakeholder yang terlibat juga diperlukan karena untuk mempertimbangkan hasil yang di dapatkan nantinya,

dibutuhkan beberapa pendapat yang tidak hanya timbul dari satu sisi saja. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Penerapan Asuransi Ternak Sapi Potong dari Perspektif Stakeholder di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Apa Faktor-Faktor yang Menghambat Penerapan Asuransi Ternak Sapi Potong dari Perspektif Stakeholder di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Menghambat Penerapan Asuransi Ternak Sapi Potong dari Perspektif Stakeholder di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui dan penelitian mengenai faktor-faktor yang menghambat penerapan asuransi ternak sapi potong dari perspektif stakeholder di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.
2. Sebagai bahan informasi mengenai faktor-faktor yang menghambat penerapan asuransi ternak sapi potong dari perspektif stakeholder sehingga menjadi dasar pada peternak dalam pengambilan keputusan mengenai penerapan program asuransi ternak.

3. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam usaha peternakan sapi potong kelancaran usaha peternakan bahwa penerapan asuransi ternak menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan usaha peternakan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Umum Usaha Sapi Potong**

Sapi potong merupakan hewan ternak yang menjadi penyumbang daging terbesar dari kelompok ternak ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak sapi potong ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu usaha yang menguntungkan. Sapi potong telah lama dipelihara oleh sebagian masyarakat sebagai tabungan dan tenaga kerja untuk mengolah tanah dengan manajemen pemeliharaan secara tradisional. Pemeliharaannya dilakukan dengan cara mengandangkan secara terus-menerus selama periode tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan produksi daging dengan mutu yang lebih baik dan berat yang lebih maksimal. Strategi dalam pengembangan sapi potong harus mendasar kepada sumber pakan dan lokasi usaha (Qinayah *et al.*, 2022).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usaha ternak sapi diantaranya yaitu pakan, kualitas genetik dan reproduksi sapi. Menurut Sugeng (2000), dalam hal pemilihan bibit dengan cara seleksi dan penyingkiran sapi-sapi yang kurang baik dari kelompok sapi yang dipelihara perlu dilakukan. Laju pertumbuhan sapi macam apapun kerap sekali tidak dihiraukan dan yang terpenting bagi peternak adalah kelompok sapi yang dipelihara itu tetap bisa berkembang biak. Salah satu faktor keberhasilan beternak adalah keterampilan dalam memilih bibit ternak (Sakti., 2017).

Keberhasilan usaha ternak sapi baik sapi potong atau kerja hanya mungkin tercapai apabila faktor-faktor penunjangnya memperoleh perhatian yang penuh. Salah satu faktor utama ialah makanan, disamping faktor genetik dan manajemen.

Oleh karena itu, bibit sapi yang baik dari jenis unggul hasil seleksi harus diimbangi dengan pemberian makanan yang baik pula. Sapi dapat menampung jumlah bahan pakan yang lebih besar dan mampu mencerna bahan pakan yang kandungan serat kasarnya tinggi. Sehingga pakan pokok hewani ini berupa hijauan atau rumput dan pakan penguat sebagai tambahan. Pada umumnya bahan pakan hijauan diberikan jumlah 10% dari berat badan dan pakan penguat 1% dari berat badan (Siregar., 2012).

Perkandangan dan peralatan sangat penting dalam menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan ternak sapi. Oleh karena itu sangat perlu untuk merencanakan pembuatan kandang dengan peralatan seefisien mungkin. Konstruksi kandang menurut Sugeng (2000), dibangun dengan perencanaan yang benar dan akan menjamin kenyamanan hidup ternak sebab bangunan kandang sangat erat hubungannya dengan kehidupan ternak. Sehubungan dengan kebutuhan hidup ternak sapi untuk beradaptasi, maka perencanaan bangunan kandang yang perlu diperhatikan ialah : iklim setempat, konstruksi dan bahan bangunan. Ketiga faktor ini perlu diperhatikan karena faktor-faktor tersebut akan membawa kenyamanan bagi ternak apabila kesemuanya tersebut dipadu dengan baik (Herman *et al.*, 2018).

Penyakit yang timbul pada ternak sapi potong biasanya dibagi atas empat macam yaitu : eksternal parasitis, internal parasitis, penyakit menular dan penyakit tidak menular. Pencegahan terhadap timbulnya penyakit lebih penting dari pada mengobati. Oleh karena itulah peternak selalu menjaga kesehatan dari pada ternak-ternaknya melalui sanitasi yang baik, penyemprotan dengan desinfektan, vaksinasi secara teratur. Ternak-ternak akan mudah tertular penyakit

bila manajemennya kurang baik. Parasite-parasit dan penyakit biasanya berkembang biak pada ternak-ternak yang kondisi tidak baik dan dapat menyebar pada ternak-ternak yang sehat lainnya (Abidin dan Simanjuntak., 1997).

Terlepas dari peluang/potensi yang dimiliki, dalam pelaksanaan usaha ternak sapi perah juga terdapat tantangan/risiko yang perlu dihadapi peternak. Menjalankan kegiatan peternakan dimungkinkan terjadi risiko seperti risiko manajemen, risiko produksi, risiko SDM, risiko harga, risiko keuangan hingga risiko kehilangan hingga risiko kematian ternak yang dapat menyebabkan kerugian. Setiap potensi timbulnya risiko harus diminimalisir untuk menghindari kerugian. Apabila peternak tidak bisa mencegah atau menghadapi risiko maka akan terjadi kebangkrutan. Risiko dalam berusaha ternak sapi antara lain adalah risiko manajemen, produksi, sumber daya manusia, harga, keuangan, kehilangan, hingga kematian ternak yang dapat menyebabkan kerugian (Daud *et al.*, 2018).

## **2.2 Tinjauan Umum Asuransi Ternak**

Asuransi ternak sapi merupakan salah satu program penting untuk mendukung sektor pertanian khususnya peternakan. Peran asuransi ternak sapi yang penting tidak hanya bagi para peternak tetapi bagi berbagai pihak seperti bagi peternak sebagai pendorong tata kelola peternakan yang baik, melindungi dari risiko kerugian, meningkatkan akses peternak terhadap lembaga keuangan. Bagi perusahaan asuransi sebagai salah satu produk untuk mengembangkan usahanya, bagi lembaga keuangan sebagai penjamin dalam pemberian kredit modal pada usaha peternakan. Bagi pemerintah sebagai alternatif mengurangi impor daging sapi dan sebagai pendukung program swasembada daging sapi (An-Nisa *et al.*, 2015).

Program AUTS merupakan perjanjian antara perusahaan asuransi sebagai penanggung dengan peternak sebagai tertanggung di mana dengan menerima premi asuransi, perusahaan asuransi akan memberikan penggantian kerugian kepada peternak karena mengalami risiko sebagaimana yang diperjanjikan dalam polis asuransi. Asuransi ini merupakan amanat Undang-Undang P3 yang mewajibkan menteri pertanian untuk memberikan perlindungan terhadap peternak sapi yang bertujuan untuk menyejahterakan para peternak sapi di seluruh Indonesia. Penyelenggara program AUTS yaitu PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (Susanto *et al.*, 2021).

Asuransi ternak adalah perjanjian yang dilakukan antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peternak) atas ganti rugi kematian atau kehilangan ternak sesuai dengan ketentuan dan persyaratan dalam polis asuransi. Pelaksanaan AUTS memberikan manfaat bagi peternak antara lain adalah memberi ketenangan dalam berusaha ternak, pengalihan risiko, jaminan perlindungan ternak dari kematian dan kehilangan, meningkatkan keberhasilan usaha ternak. Pelaksanaan Program AUTS diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM). SDM dalam program AUTS harus memenuhi ciri-ciri jiwa yang tangguh yaitu professional, mandiri, inovatif, kreatif dan berwawasan global serta mampu menjadi fasilitator dan motivator (Sumekar *et al.*, 2021).

Penyelenggaraan AUTS ditujukan kepada peternak sapi agar usaha ternaknya terlindungi dari segala risiko, sehingga peternak dapat melanjutkan usaha peternakan dan pembiakan. Melihat adanya mekanisme pengalihan risiko kepada pihak lain maka pertanggunganaan AUTS masuk jenis asuransi kerugian. Hal ini dikarenakan evenemen dari AUTS adalah kematian dan/ atau hilangnya sapi

yang secara ekonomi dapat menyebabkan kerugian bagi peternak sapi. Evenemen adalah sebab dan kerugian adalah akibat. Kerugian tersebut dapat dinilai dengan sejumlah uang, karena sapi merupakan asuransi yang memiliki nilai jual (Susanto *et al.*, 2021).

Program AUTS/K dijalankan demi melindungi usaha peternakan masyarakat dari risiko kerugian usaha. Oleh karena itu, program ini haruslah dapat dirasakan oleh semua peternak yang ada. Upaya yang bisa dilakukan agar tercapainya tujuan dilaksanakan AUTS/K adalah membuat program yang sistematis dan mengenalkannya secara utuh kepada peternak sehingga mereka dapat memahami bagaimana sistem asuransi itu dijalankan. Melalui penjaminan usaha peternak oleh AUTS/K ini maka usaha sektor peternakan dapat menjadi salah satu usaha unggulan yang berpotensi untuk kesejahteraan masyarakat (Fadhil *et al.*, 2021).

Adapun syarat dan ketentuan peserta AUTS yaitu sebagai berikut :

1. Kriteria
  - a. Peternak sapi yang melakukan usaha pembibitan dan atau pembiakan.
  - b. Sapi betina dalam kondisi sehat, minimal berumur 1 (satu) tahun dan masih produktif; dan
  - c. Peternakan sapi skala usaha kecil, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Persyaratan
  - a. Sapi memiliki pendanaan atau identitas yang jelas (micro-chip, eartag atau lainnya).

- b. Peternak sapi bersedia membayar premi swadaya sebesar 20% dari nilai premi; dan
  - c. Peternak sapi bersedia memenuhi persyaratan dan ketentuan polis asuransi.
3. Risiko yang dijamin
- a. Sapi mati karena penyakit
  - b. Sapi mati karena kecelakaan
  - c. Sapi mati karena beranak
  - d. Sapi hilang karena kecurian.

4. Ganti rugi

Ganti rugi dapat diberikan oleh tertanggung kepada penanggung dengan ketentuan terjadi kematian atas ternak sapi yang diasuransikan dan kematian ternak sapi terjadi dalam jangka waktu pertanggungan.

5. Harga Pertanggungan

Merupakan harga yang nominal perolehan sapi tanpa penambahan biaya lain yang disepakati oleh tertanggung dan penanggung. Harga pertanggungan seluruhnya (*total sums insured*) merupakan penjumlahan harga pertanggungan seluruh sapi. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi, dan merupakan jumlah maksimum ganti rugi.

6. Premi Asuransi Ternak Sapi

Premi asuransi untuk sapi sebesar 2% dari harga pertanggungan sebesar Rp. 10.000.000; per ekor, yaitu sebesar Rp. 200.000; per ekor per tahun. Besaran bantuan premi pemerintah sebesar 80% atau Rp. 160.000; per ekor per tahun dan sisanya swadaya peternak sebesar 20% atau Rp. 40.000; per ekor per tahun.

## 7. Jangka Waktu Pertanggungungan

Jangka waktu pertanggungungan asuransi untuk sapi selama 1 (satu) tahun dimulai sejak melakukan pembayaran premi asuransi yang menjadi peternak (Kementerian Pertanian., 2017).

### **2.3 Tinjauan Umum Stakeholder**

Stakeholder didefinisikan sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi (Secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan. Stakeholder adalah semua lapisan masyarakat yang memiliki kepentingan dan keterlibatan secara langsung dengan suatu kegiatan atau program pembangunan, dan keterlibatan tersebut memberikan pengaruh terhadap suatu program pembangunan baik secara langsung maupun tidak (Talib., 2021).

Stakeholder merupakan pemangku kepentingan yang berperan dalam pengambilan keputusan serta memiliki kekuasaan dalam mempengaruhi individu, kelompok maupun organisasi. Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok, maupun komunitas dan masyarakat dapat dikatakan sebagai stakeholder jika memiliki karakteristik seperti mempunyai kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan (Suleman dan Apsari., 2017). Stakeholder dalam bidang peternakan yang berperan dalam program AUTS salah satunya yaitu Penyuluh dari Dinas Peternakan, Petugas AUTS dan Pemerintah setempat.

Penyuluh merupakan salah satu aktor yang berperan untuk mengkomunikasikan teknologi baru dalam proses pemberdayaan. Penyuluh

hendaknya memiliki kapasitas dalam mendorong peternak untuk dapat melakukan usaha sendiri. Penyuluh memastikan setiap individu dapat melakukan sendiri dengan kemampuan sendiri sehingga dapat berdaya. Mengacu pada hasil penelitian terdahulu, peran komunikasi penyuluh yang tepat adalah komunikasi yang memberdayakan. Kondisi ini tidak selalu ada karena penyuluh hanya bekerja menjalankan tugas, tidak berorientasi pada petani dan penguatan petani untuk dapat mandiri (Jatipermata dan Purnomo., 2022).

Dinas Peternakan dalam upaya untuk meningkatkan keberhasilan program AUTS menunjuk petugas lapang yang bertanggung jawab mengawasi suatu cakupan wilayah. Petugas lapang dalam AUTS terbagi dalam dua kategori yaitu petugas peternakan yang ditunjuk oleh Kepala Dinas Peternakan untuk melakukan pendampingan pendaftaran peternak dalam kegiatan AUTS dan petugas kesehatan hewan yang berprofesi sebagai medik atau para medik yang ditunjuk oleh Kepala Dinas Peternakan untuk melaksanakan pendampingan pelayanan klaim dalam kegiatan AUTS (Sumekar *et al.*, 2021).

Dinas peternakan harus maksimal memberikan pengarahan atau sosialisasi terhadap peternak sapi baik yang sudah ikut maupun yang belum ikut program AUTS agar nantinya apabila terjadi evenemen, peternak sapi tahu apa yang harus dilakukan segera. Mengingat pengajuan klaim harus memenuhi syarat-syaratnya, satu saja syarat terabaikan maka akan mempersulit peternak sapi dalam hal pengajuan klaim. Keberadaan asuransi ternak sapi tidak hanya untuk mendukung para peternak agar memiliki tata kelola peternakan yang baik, tetapi juga memberikan dukungan bagi perusahaan asuransi sebagai salah satu produk untuk mengembangkan usaha dalam menerima pengalihan risiko. Mendorong juga

lembaga keuangan sebagai penjamin dalam pemberian kredit modal pada usaha peternakan (Susanto *et al.*, 2021).

Pemerintah akan melakukan pendampingan kepada petani, baik saat proses pendaftaran, proses mitigasi risiko, hingga proses klaim agar petani dapat merasakan kehadiran pemerintah dalam memberikan perlindungan. Sosialisasi dan promosi agar asuransi cepat dilaksanakan secara massal. Setiap perusahaan asuransi hanya boleh menjalankan satu jenis usaha asuransi dengan ruang lingkup kegiatan yang telah ditetapkan. Maka, sebagai penyelenggara asuransi kerugian, PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) hanya boleh hanya dapat menyelenggarakan usaha dalam bidang asuransi kerugian (Susanto *et al.*, 2021).

#### **2.4 Faktor-Faktor yang Menghambat Adopsi AUTS**

Faktor yang berpengaruh besar terhadap hambatan penerapan Asuransi Usaha Ternak Sapi yaitu lamanya pencairan pada saat klaim dan prosedur klaim kurang dipahami. Lamanya pencairan pada saat peternak melakukan proses klaim ini dikarenakan diperlukan persetujuan berbagai pihak seperti petugas lapangan dan dari pihak asuransi (Jasindo). Pihak asuransi juga membutuhkan waktu untuk survey akan kebenaran penyebab peternak mengajukan klaim. Pencairan dana pada proses klaim ini sekurang-kurangnya dibutuhkan waktu sekitar 2 minggu atau 14 hari. Perusahaan asuransi, sebagai pelaksana, melakukan evaluasi atas laporan insiden kematian atau kehilangan dan kemudian mengeluarkan keputusan persetujuan klaim dalam waktu 14 (empat belas) hari kerja, mulai dari tanggal penerimaan laporan tersebut sedangkan waktu yang diberikan kepada peternak sangat singkat (Amrawaty *et al.*, 2021)

Singkatnya waktu yang diberikan merupakan faktor yang menjadi penghambat penerapan Asuransi Usaha Ternak Sapi. Peternak merasa waktu yang diberikan pada saat ingin mengajukan klaim sangat sedikit dimana hanya 5 hari saja, sedangkan peternak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan berkas yang dibutuhkan. Selain itu, akses jarak tempuh yang dibutuhkan peternak untuk mengurus pada saat pengajuan klaim dan apabila satu syarat saja yang terabaikan maka akan mempersulit peternak sapi dalam pengajuan klaimnya (King dan Singh., 2020).

Dalam penelitian (Dewi, 2018) menjelaskan bahwa kesan yang melekat di pikiran peternak mengenai asuransi adalah prosesnya yang panjang serta syaratnya yang sulit karna perlu mengumpulkan beberapa berkas tertentu, dan anggapan peternak apabila mengasuransikan ternaknya sama saja dengan mendoakan ternaknya mati. Prosedur klaim yang kurang dipahami membuat peternak kesulitan pada saat ternak mati atau hilang atau dicuri dan kecelakaan. Dikarenakan peternak kurang memahami hal apa yang harus dilakukan terlebih dahulu ketika ingin melakukan prosedur klaim. Kurangnya pemahaman peternak terhadap prosedur klaim merupakan salah satu akibat kurangnya sosialisasi tentang Asuransi Usaha Ternak Sapi dan tingkat pendidikan.

Kurangnya sosialisasi merupakan salah satu hambatan yang dihadapi peternak dikarenakan peternak tidak mengetahui manfaat jika mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi. Salah satu manfaat yang ada yaitu memberikan perlindungan dalam bentuk ganti rugi kepada peternak jika terjadi kematian pada sapi karena penyakit, melahirkan, kecelakaan atau hilang akibat kecurian. Partisipasi peternak dalam program AUTS memiliki manfaat berupa jaminan atau

kompensasi dalam kasus berikut: a. kematian sapi karena penyakit; b. kematian sapi akibat kecelakaan; c. kematian sapi saat melahirkan; d. kehilangan sapi akibat kecurian. Ganti rugi dapat diberikan oleh pemegang polis kepada perusahaan asuransi dengan memenuhi syarat-syarat berikut: a. terjadi kematian pada ternak sapi yang telah diasuransikan, dan b. kematian ternak sapi tersebut terjadi dalam periode pertanggungan (Pratiwi *et al.*, 2023).

Menurut (Musabbikhin *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak sehingga mampu menentukan keberhasilan usaha ternak yang dijalankan. Rendahnya tingkat pendidikan berdampak pada usaha ternak yang dijalankan. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan rendahnya kemampuan seseorang dalam mendapatkan dan menyerap informasi (Prasetyo., 2022).

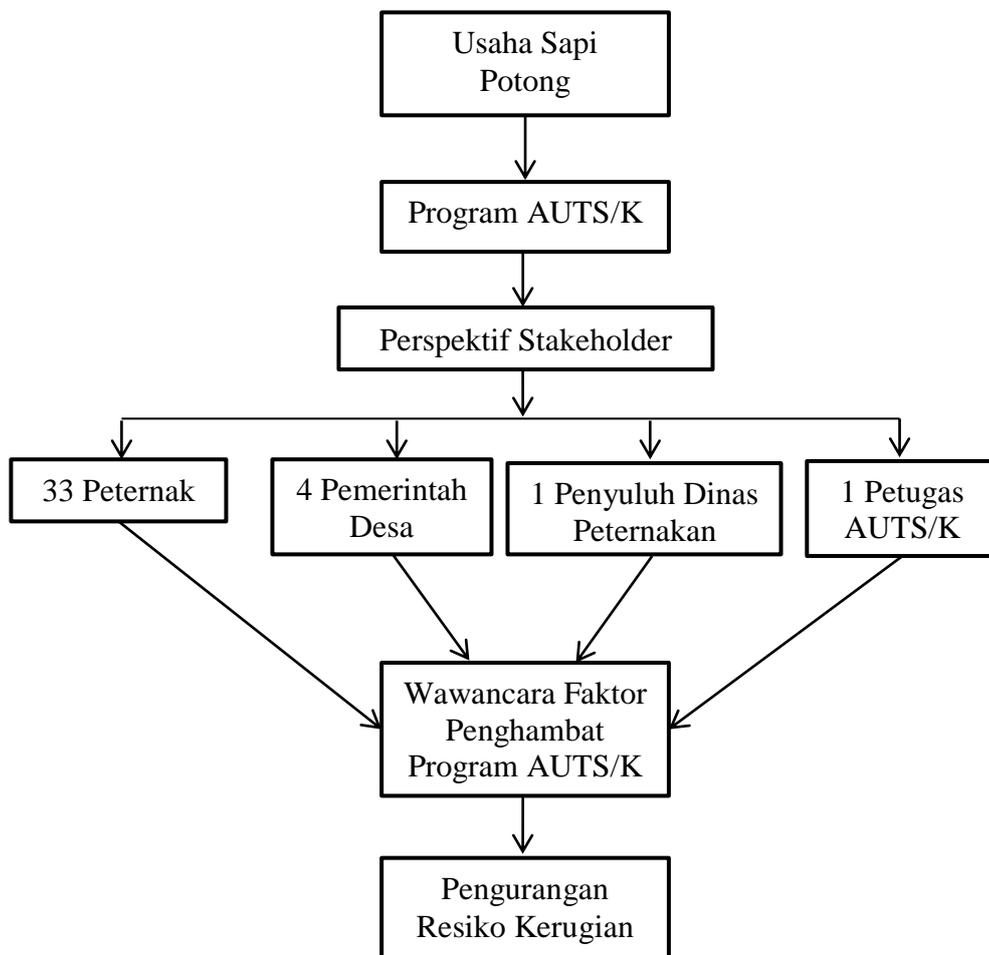
Kesadaran dan partisipasi warga yang masih kurang juga merupakan faktor yang menghambat penerapan Asuransi Usaha Ternak Sapi yaitu, meskipun sudah dilakukan edukasi namun warga masih kurang tertarik mengikuti program kerja AUTS/K, selain itu faktor ekonomi juga berpengaruh dimana masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani khususnya di sektor Peternakan dengan aktivitas yang cukup padat sehingga kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan mengenai AUTS/K. Masyarakat perlu mengetahui lebih terperinci terkait keuntungan dan jaminan dalam mengikuti program AUTS/K yang dapat menunjang kebutuhan hidup peternak (Amar., 2021).

## **2.5 Kerangka Berfikir**

Usaha sapi potong diharapkan terus mengalami keberlanjutan di Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Sistem pemeliharaan

secara ekstensif yang diterapkan oleh peternak di Desa Parigi dimungkinkan terjadi risiko yang harus diminimalisir untuk menghindari kerugian peternak. Adanya program AUTS merupakan bentuk keberpihakan pemerintah untuk mengurangi resiko kerugian pada peternak. Namun, di daerah ini tidak satu pun peternak yang menerapkan program AUTS karena beberapa aspek yang memunculkan berbagai faktor penghambat dalam penerapan program AUTS.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian